

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PDAM Tirta Penataran Kabupaten Blitar merupakan perusahaan dibawah naungan pemerintah daerah setempat yang memberikan jasa penyaluran air bersih kepada masyarakat. Pelayanan jasa yang diberikan mencakup seluruh wilayah yang ada dikawasan Kabupaten Blitar. Setiap kecamatan didirikan satu kantor unit, yang fungsinya sebagai pelaksana kegiatan operasional di wilayah masing-masing

Sebagai perusahaan dengan beberapa unit yang menyebar diseluruh wilayah kabupaten Blitar, perusahaan ini memiliki banyak aset. Aset-aset ini digunakan untuk kegiatan operasional dilapangan juga digunakan sebagai penunjang kegiatan administrasi di kantor. Kepala unit sebagai penanggung jawab atas unitnya masing-masing bertanggung jawab kepada direktur perusahaan. Salah satu tanggungjawabnya adalah menjaga aset perusahaan yang sudah dikirim ke unit, baik untuk kegiatan di lapangan maupun di kantor. Setiap unit diberikan fasilitas aset sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sedangkan untuk pencatatan pembukuan aset dilakukan oleh kantor pusat yang dikepalai oleh direktur

Melihat banyaknya unit yang berada dibawah pengawasannya, direktur perusahaan sebagai penanggung jawab terhadap berjalannya PDAM Tirta Penataran ingin memberikan keputusan ekonomi yang tepat. Keputusan tersebut berkaitan langkah-langkah yang akan diambil kedepan Bahas

pertanggungjawaban juga termasuk alasan pimpinan perusahaan untuk mewujudkan laporan keuangan yang wajar. Dikatakan wajar jika laporan laba-rugi menunjukkan jumlah keuntungan perusahaan yang sebenarnya, serta neraca yang menunjukkan jumlah aktiva dan pasiva yang sesungguhnya

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, perusahaan telah menerapkan perlakuan akuntansi terhadap setiap aset yang dimilikinya. Faktanya, beberapa aset perusahaan masih layak digunakan akan tetapi ketika melihat nilai bukunya sudah habis sehingga perusahaan merasa laporan keuangannya tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Laporan keuangan yang tidak wajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, proses pembuatan laporan keuangan tidak mengacu pada prinsip akuntansi umum yang berlaku, faktor kedua sudah menjalankan prinsip akuntansi yang umum berlaku tetapi kurang tepat. Kesalahan yang biasanya terjadi misal: laporan laba-rugi dengan prosedur pembebanan biaya dan pengakuan atas pendapatan yang kurang tepat dapat menghasilkan perhitungan laba atau rugi yang lebih besar atau bahkan lebih kecil dari yang sesungguhnya. Pengakuan serta pemilihan metode penyusutan yang berbeda dengan prinsip yang berlaku umum juga menghasilkan perhitungan yang beda, selain itu prinsip akuntansi yang tidak diterapkan seperti kebijakan akuntansi tentang kapitalisasi atas pengeluaran-pengeluaran sehubungan pada masa perolehan aset maupun pada saat penggunaan aset mengakibatkan pembengkakan pada biaya pemeliharaan. Biaya yang membengkak mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan kecil

Dalam perusahaan ini ketidakwajaran laporan keuangannya dapat dijelaskan pada periode akuntansi tahun 2012 sampai tahun 2016 yang menunjukkan jumlah aset dalam neraca yang lebih kecil daripada aset fisiknya serta jumlah biaya pemeliharaan yang tinggi untuk aset-aset yang dimilikinya. Biaya pemeliharaan ini dirinci kembali dalam catatan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari beberapa pos pemeliharaan yang sebagian besar berkaitan dengan aset perusahaan. Catatan atas laporan keuangan perusahaan ini juga didukung dengan penjelasan bagian aset yang menjelaskan bahwa aset-aset yang telah habis nilainya seperti beberapa kendaraan dan beberapa peralatan pelanggan seperti watermater yang telah rusak dibebankan sebagai biaya pemeliharaan walaupun nominalnya cukup material.

Praktik penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang kurang tepat menimbulkan munculnya asset zombie, aset ini mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan akan berimbas pada pengambilan keputusan. Peluang terjadinya kecurangan terhadap asset zombie juga menjadi kekhawatiran pihak perusahaan. Pimpinan perusahaan mengkhawatirkan aset yang sudah tidak bernilai buku tersebut dapat menjadi peluang penyelewengan atau bahkan digunakan untuk kepentingan pribadi yang merugikan perusahaan, mengingat untuk saat ini pengeluaran-pengeluaran terhadap aset yang sudah tidak bernilai buku tersebut dicatat sebagai biaya pemeliharaan

Dikhawatirkan biaya pemeliharaan tersebut tidak digunakan untuk aset terkait akan tetapi digunakan untuk aset pribadi.

Kendala yang dihadapi oleh perusahaan adalah pihak perusahaan tidak sempat mengevaluasi terhadap asset zombie yang dimilikinya dikarenakan alasan pekerjaan yang banyak karena semua pelaporan atas unit-unit yang dibawahnya terpusat di kantor pusat PDAM Tirta Penataran Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, disatu sisi pimpinan perusahaan menginginkan adanya tindak lanjut atas asset zombie ini sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dan dapat diketahui penyebab daripada asset zombie tersebut, serta dapat memperkecil resiko kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan membutuhkan adanya evaluasi terhadap asset zombie yang mereka miliki. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan laporan keuangan yang wajar dan memperkecil peluang terjadinya kecurangan di masa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Evaluasi Perlakuan Akuntansi Asset Zombie untuk Menilai Kewajaran Laporan Keuangan Pada PDAM Tirta Penataran.**"

B. Permasalahan

Laba-rugi perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan dengan jumlah yang kurang wajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam laporan laba-rugi perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2016. Banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aset-aset perusahaan yang nilai bukunya sudah habis tapi masih digunakan untuk kegiatan operasional

Berdasarkan hasil penjelasan singkat dari direktur perusahaan sehubungan dengan data-data yang diperoleh dari bagian akuntansi dan bagian aset, perusahaan merasa laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa aset-aset layak pakai akan tetapi sudah habis nilai bukunya. Telah diberlakukan perlakuan akuntansi untuk aset perusahaan, namun laporan keuangan yang disajikan menunjukkan jumlah yang berbeda dengan nilai fisiknya. Lampiran daftar aset menunjukkan aset layak pakai tersebut juga sudah habis nilainya. Asset Zombie yang menyebabkan perbedaan nilai oleh bagian axser perusahaan tidak pernah dilakukan evaluasi ulang terhadap perlakuan akuntansi yang diterapkan sebelumnya. Perusahaan merasakan dampak dari adanya asset zombie ini pada laporan neraca asset dicatat terlalu kecil, dan laba juga dicatat terlalu kecil.

Pimpinan perusahaan ingin memberikan laporan pertanggung jawabannya kepada kepala daerah lewat laporan keuangan yang disajikan secara wajar, yaitu laporan yang menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya. Pimpinan perusahaan juga mengkhawatirkan aset yang sudah tidak bernilai buku tersebut dapat menjadi peluang penyelewengan atau bahkan digunakan untuk kepentingan pribadi yang merugikan perusahaan, mengingat aset perusahaan yang besar dan tersebar luas diseluruh unit perusahaan. Pihak perusahaan juga ingin menemukan jawaban atas fenomena asset zombie, sehingga untuk kedepannya diharapkan laporan keuangan dan

daftar aset yang dibuat oleh bagian yang bertugas dapat sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi asset zombie untuk menilai kewajaran laporan keuangan pada PDAM Tirta Penataran?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi perlakuan akuntansi asset zombie untuk menilai kewajaran laporan keuangan pada PDAM Tirta Penataran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi tentang aset dan dapat digunakan sebagai pengetahuan praktik kebijakan akuntansi terutama aset tetap dalam dunia usaha
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai masukan atas kendala yang dihadapi perusahaan, wawasan baru dalam pengelolaan pembukuan asetnya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan

3. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa atau peneliti yang lain yang akan menyusun penelitian tentang asset zombie.